

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti mengenai relevansi pemikiran kesetaraan gender R.A. Kartini dengan konsep feminisme dalam perspektif pendidikan Islam, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemikiran Kesetaraan Gender R.A Kartini dalam Pendidikan Islam yaitu Menurut karya-karya Kartini, di mana ia menjelaskan bahwa persoalan kesetaraan gender yang dimaksud adalah kemampuan perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan bukan sekedar keinginan untuk bersaing dengan laki-laki, memiliki potensi yang sama untuk meraih kesuksesan dalam menduduki tempat yang sama dengan laki-laki. akses yang sama terhadap pendidikan merupakan prasyarat untuk mencapai kesetaraan gender.

Al-Qur'an memberikan landasan keyakinan bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama atau sama, tidak ada perbedaan tugas dan kewajiban, dan bahwa pendidikan adalah kunci keberhasilan suatu bangsa; ketika seorang wanita dididik, dia akan mendidik anak-anaknya menjadi orang yang lebih baik.

2. Nilai Konsep Feminisme R.A Kartini dalam Pendidikan Islam yaitu Sebagai hamba Allah dalam beribadah, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tugas dan tanggung jawab, dan kedua jenis kelamin memiliki kemampuan untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu, prasangka antara laki-laki dan perempuan harus dihilangkan dari pendidikan Islam. Islam tidak mengajarkan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan atas dasar statusnya sebagai manusia; iman dan taqwa adalah satu-satunya faktor yang membedakan pria dan wanita.

3. Keterkaitan Pemikiran Kartini Tentang Kesetaraan Gender dan Konsep Feminisme dalam Pendidikan Islam yaitu Pandangan Kartini tentang perempuan sebagai pendidik pertama tidak terlepas dari konsep feminisme dalam pendidikan Islam yang menegaskan bahwa penumbuhan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi hamba Allah di muka bumi. Pandangan Kartini tentang perempuan sebagai pendidik pertama berkaitan dengan gagasan ini.

Karena feminisme dan pendidikan Islam sama-sama tidak mengakui segala bentuk penindasan, baik berdasarkan jenis kelamin,

warna kulit, ras, maupun suku, gagasan Kartini tentang pendidikan tanpa diskriminasi berkaitan dengan konsep feminisme dalam pendidikan Islam.

## **B. Saran**

1. Diharapkan masyarakat mampu menghilangkan tanggapan negatif mengenai yang merungikan perempuan, stigma yang sudah muncul dimasyarakat dapat membuat berbagai ketimpangan terhadap perempuan seperti marginalisasi, stereotype, pembagian kerja dan berbagai macam bentuk kekerasan perempuan.
2. Dengan dialog tersebut diharapkan mampu mempengaruhi paradigma masyarakat yang lebih luas. Apalagi dalam ranah pendidikan Islam yang memuliakan perempuan sebagai guru pertama bagi anak-anaknya.
3. Dengan adanya keterkaitan dan kesejajaran antara R.A. Perspektif Kartini tentang pendidikan dan perspektif Islam tentang pendidikan, kita dapat menggunakan R.A. Perspektif Kartini tentang pendidikan sebagai standar, tujuan, dan sumber semangat dalam mengejar pendidikan dan saat kita maju melalui proses penerimaannya.